

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

III.1 Sejarah *Unit Link*⁷⁸

Produk asuransi *unit link* mulai diperkenalkan di Inggris pada tahun 1960-an, sedangkan di Amerika Serikat mulai dipasarkan pada tahun 1970-an. Produk ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk asuransi tradisional atau produk konvensional. Proteksi dalam asuransi jiwa diberikan pada polis individu, dimana setiap saat nilai polis bervariasi sesuai dengan nilai aset investasinya, sehingga memungkinkan pemegang polis mendapat dua manfaat sekaligus, yaitu proteksi dan hasil investasi.

Sebenarnya produk asuransi jiwa dwiguna (*endowment*), juga telah mengkombinasikan antara proteksi dengan tabungan. Tetapi, produk ini dianggap menghasilkan tingkat *return* (pendapatan) yang relatif rendah. Disamping itu, pemegang polis tidak mengetahui uang yang “ditabungnya” itu ditempatkan dalam instrumen apa oleh perusahaan asuransi. Pemegang polis tidak dapat memilih instrumen investasi, berbeda dengan asuransi *unit link* yang memberikan kebebasan kepada pemegang polis untuk memilih instrumen investasi yang diinginkan.

Produk ini memberikan keleluasaan bagi pemegang polis untuk memilih investasi yang memungkinkan optimalisasi tingkat *return* investasinya. Karena itu, risiko investasinya juga ditanggung pihak pemegang polis. Misalnya,

⁷⁸ Ketut Sendra, *Konsep dan Penerapan Asuransi Jiwa Unit-Link Proteksi sekaligus Investasi*, (Jakarta: Penerbit PPM dengan PT Asuransi Jiwasraya (persero), 2004), hlm. 9

jika harga-harga instrumen investasi yang menjadi target penempatannya pemegang polis turun maka nilai investasinya juga turun. Sebaliknya, jika nilai instrumen itu meningkat, maka otomatis nilai penyertaan pemegang polis juga meningkat. Meskipun demikian perusahaan asuransi tetap bertanggung jawab atas risiko kematian pemegang polis, sebagaimana yang diperjanjikan.

Berdasarkan sejarah lahirnya produk *unit link*, kelahiran produk ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya produk-produk asuransi jiwa pada dekade 70-an dengan pembayaran premi tunggal (*single premium*), sehingga produk *unit link* sangat mendominasi pada era itu. Terbentuknya produk *unit link* sendiri saat itu disebabkan oleh terjadinya *booming* pada pasar modal dan mengarah pada ide pembentukan produk asuransi jiwa yang dapat dikaitkan (*linked*) dengan instrumen investasi. Produk yang sudah populer saat itu adalah *unit trusts* atau yang dikenal dengan reksadana. Namun bersamaan dengan itu, produk-produk konvensional dengan pembagian laba (*with profit*) tidak secara langsung membagikan hasil keuntungannya kepada pemegang polis seiring dengan naiknya harga saham. Hal ini juga yang mendorong pelaku industri asuransi jiwa saat itu menawarkan produk alternatif yang memberikan keleluasaan bagi para pemegang polisnya untuk mengakses secara langsung keuntungan investasinya. Saat itu sudah memungkinkan bagi para individu untuk berinvestasi pada institusi yang disebut *unit trust* baik secara sekaligus ataupun secara regular. Agar instrumen investasi ini dapat dijangkau secara individual, maka total investasi tersebut dibagi dalam bentuk unit-unit yang dapat dibeli dan dijual dengan sangat mudah dan harganya pun dipublikasikan pada surat kabar-surat kabar. Unit-unit *trust* ini

dikenal sejak tahun 50-an, akan tetapi saat itu masih sangat sulit memasarkannya, karena tenaga pemasar tidak diijinkan mendapat komisi yang cukup tinggi.

Kebutuhan perusahaan asuransi jiwa untuk menginvestasikan dana dari pemegang polis ke dalam paket-paket instrumen yang tersedia dan mudah dinilai telah menciptakan peluang bagi perkembangan bisnis *unit trust*. Pengaitan (*linking*) dengan produk asuransi jiwa memungkinkan penetapan biaya yang lebih tinggi, sehingga para pemasar akan memperoleh komisi yang lebih dibandingkan hanya menjual produk *unit trust* saja.

Pada awalnya perusahaan-perusahaan asuransi jiwa mengaitkan produk asuransi jiwanya secara tidak langsung dengan produk *unit trust*, tapi lambat laun produk-produk tersebut menjadi satu kesatuan dalam kontrak polis. Instrumen-instrumen investasi yang diperkenalkan saat itu seperti *government fixed-interest* lebih menekankan tingkat keamanan dan pengembalian investasi yang tetap. Ada juga instrumen investasi yang sifatnya lebih spekulatif seperti saham dan properti, dimana tingkat risikonya tinggi namun tingkat pengembalian investasinya pun lebih tinggi. Selain itu dikenal juga jenis investasi *managed fund*, dimana manajer investasi menempatkan investasinya pada berbagai jenis (*mixed*) instrumen investasi dan pemegang polis memberikan kepercayaan kepada manajer investasi guna memperoleh hasil investasi yang optimum.

Produk *unit link* ini memiliki karakteristik *unbundled*. Komponen proteksi asuransi jiwa, biaya dan investasi diidentifikasi terpisah, sehingga membuat polis lebih transparan dibandingkan dengan produk asuransi jiwa tradisional atau konvensional dan dapat memberikan pilihan investasi kepada pemegang polis. Dalam produk asuransi dwiguna, proteksi asuransi, biaya dan

investasi dijadikan satu (*bundled*). Secara garis besar, produk *unit link* dibagi dalam empat kategori sesuai dengan portofolio investasinya, yaitu *Equity fund* (dana saham), *Fixed income fund* (dana pendapatan tetap), *Managed fund* (dana campuran) dan *Cash fund* (dana kas atau pasar uang).

Nama dan definisi polis *unit link* berbeda di beberapa negara walaupun karakteristik polis itu serupa atau mirip, salah satu definisi polis *unit link* adalah polis asuransi jiwa individu dimana setiap saat nilai polis bervariasi sesuai dengan nilai aset investasi tersebut⁷⁹. Di Indonesia, SK Menteri Keuangan 481 / KMK.017 / 1999 pasal 11 ayat 1 mencatat *unit link* sebagai produk asuransi jiwa yang risiko investasi sepenuhnya ditanggung pemegang polis. Di negara maju dimana situasi ekonomi dan politiknya lebih stabil, risiko investasi tidak selalu sepenuhnya ditanggung pemegang polis, misalnya polis *unit link* dengan pilihan investasi di pasar uang, dapat saja perusahaan memberikan garansi pengembalian modal pokok dan minimum hasil investasi.

III.2 Perkembangan *Unit Link* di Indonesia

Popularitas produk *unit link*, yang mana risiko investasinya secara langsung ditanggung oleh Pemegang Polis, telah tumbuh dengan cepat di kawasan Asia beberapa tahun belakangan ini⁸⁰. Di Indonesia dan beberapa negara di kawasan Asia telah melakukan beberapa perubahan pada peraturan dan perundang-undangannya guna mengizinkan dan mengakomodasi penggunaan

⁷⁹ Tri Djoko Santoso, *Perkembangan Polis Asuransi Jiwa Unit Link di Indonesia dan Tantangannya*, Jurnal MAAAI tahun VII No.13, 2003, hlm.10

⁸⁰ Yasier A. Utama, *The Market of Unit Linked in Indonesia*, Jurnal MAAAI tahun VII No.13, 2003, hlm.6

produk tersebut. Pelaku industri asuransi jiwa pun menyambut dengan antusias dalam menyediakan dan memasarkan produk-produk *unit link* ini.

Unit link mulai dipasarkan di Indonesia pada tahun 1998, Koran Bisnis Indonesia mulai menerbitkan kolom *unit link* di awal tahun 1999. saat itu terdapat 2 (dua) penerbit *unit link* yaitu Prudential dan Manulife. Karena masih dalam masa krisis, kebanyakan dana diinvestasikan ke dalam obligasi dan pasar uang, situasi tersebut berbeda dengan Inggris dimana saat awal dana *unit link* diinvestasikan dalam reksadana. Perkembangan *unit link* di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi di negara lain⁸¹.

Perusahaan asuransi penerbit *unit link* saat ini dalam kolom harian Bisnis Indonesia tercatat 21 (dua puluh satu) perusahaan asuransi jiwa yang terdiri atas perusahaan asuransi nasional dan perusahaan patungan (*joint venture*). Seperti juga di negara lain, efisiensi modal pemegang saham serta fleksibilitas dan transparansi polis *unit link* menjadi dasar utama perusahaan asuransi jiwa di Indonesia meluncurkan polis *unit link*. Saat ini sebagian besar perusahaan asuransi jiwa memanfaatkan reksadana sebagai instrumen dana *unit link* mereka. Pertumbuhan dana investasi *unit link* cukup baik dengan pertumbuhan rata-rata 200% setiap tahunnya⁸². Adapun alasan utama perusahaan asuransi jiwa di Indonesia menerbitkan polis *unit link* adalah sebagai berikut⁸³:

⁸¹ Dwi hartono, Sonni. *Manajemen Asuransi Jiwa dan Kesehatan dan Dana Pensiun*, (FEUI.1995), hlm. 32

⁸² Yeffri Yundiarto Prahadi, Jurnal Nasional “Asuransi Jiwa Seimbangkan Portofolio Pendapatan”, (diunduh 28 Maret 2008)

⁸³ Emira E. Oepangat, *Sistem dan Operasional Unit-Linked*, Jurnal MAAAI tahun VII No.13, 2003, hlm.38

1. Efisiensi modal

Dengan menerbitkan produk *unit link*, perusahaan asuransi jiwa tentu lebih memiliki pertumbuhan modal dari hasil investasi yang lebih besar daripada pertumbuhan modal asuransi jiwa konvensional karena perusahaan asuransi pertumbuhan modal mereka sangat bergantung dari pembayaran premi yang didapatkan dari nasabah dan belum lagi apabila terjadi pembayaran klaim asuransi yang dikeluarkan dari sebagian modal. Dengan *unit link*, selain perusahaan asuransi jiwa mendapatkan pembayaran premi juga memperoleh dana lebih yang digunakan untuk investasi sehingga dengan secara akumulatif dana investasi diharapkan mendapatkan pertumbuhan investasi yang besar pula.

2. Memindahkan risiko investasi kepada klien

Salah satu alasan utama dari penerbitan *unit link* ini adalah memindahkan risiko investasi kepada klien, karena karakteristik *unit link* ini adalah unsur investasi dimana pemegang polis (nasabah) mengelola investasi yang sekaligus tentunya risiko investasi ditanggung pula oleh para pemegang polis.

3. Premi (investasi) digunakan sebagai alternatif reksadana atau skema investasi lainnya.

Sama halnya dengan efisiensi modal, dimana pembayaran premi dari pemegang polis *unit link* dapat digunakan sebagai alternatif investasi yang tentunya bertujuan untuk pertumbuhan modal perusahaan asuransi jiwa.

4. Menjaga klien yang ada serta untuk mendapatkan klien baru.

Dengan adanya inovasi produk *unit link* yang memberikan dua manfaat sekaligus, perusahaan asuransi jiwa dapat memberikan suatu alternatif investasi yang menarik karena selain adanya pertumbuhan investasi para

pemegang polis ini juga mendapatkan proteksi diri yang tidak dimiliki oleh instrumen investasi lain.

III.3 Alokasi Investasi Produk *Unit Link*

Pada dasarnya produk *unit link* ini hampir serupa dengan produk reksadana, namun hal yang mendasar yang membedakan keduanya adalah adanya unsur proteksi atau asuransi pada produk *unit link*. Setiap perusahaan asuransi yang mengeluarkan produk *unit link* akan membagi produknya ke dalam 4 jenis dana (*fund*) yang berbeda yang sesuai dengan sifat dasar dari investor. Keempat jenis *fund* tersebut dapat dikategorikan ke dalam bentuk berikut ini⁸⁴:

1. *Managed fund* (dana campuran)

Biasanya instrumen ini dialokasikan pada beberapa instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko yang berbeda agar dapat mengoptimalkan *return*. Beberapa instrumen investasi yang dipilih adalah obligasi, saham dan deposito. Dana ini lebih cocok untuk tipikal orang yang *moderate*.

2. *Equity fund* (dana saham)

Instrumen ini sangat disukai oleh tipikal investor yang agresif atau *risk taker*. Sebagian besar dana yang diinvestasikan ke dalam *equity fund* akan dialokasikan ke dalam instrumen saham. Beberapa perusahaan asuransi hanya menginvestasikannya ke saham-saham *blue chips*, tetapi ada juga yang mengkombinasikan ke dalam saham-saham *second liner*.

⁸⁴ Ketut Sendra, *Konsep dan Penerapan Asuransi Jiwa Unit-Link Proteksi sekaligus Investasi*, (Jakarta: Penerbit PPM dengan PT Asuransi Jiwasraya (persero), 2004), hlm. 190

3. *Fixed income fund* (dana pendapatan tetap)

Fund ini diminati juga untuk tipikal investor yang *moderate*. Sebagian besar dana akan dialokasikan ke dalam instrumen obligasi, baik itu obligasi pemerintah (*government bond*) ataupun obligasi korporat (*corporate bond*).

4. *Cash fund* (dana pasar uang)

Untuk mereka yang konservatif dalam menghadapi risiko investasi, dana yang disimpan di *cash fund* adalah yang paling cocok untuk merepresentasikan sikapnya dalam berinvestasi. *Cash fund* tidak ubahnya seperti orang yang menyimpan di pasar uang, seperti deposito dan tabungan.

Perusahaan asuransi jiwa biasanya mengeluarkan dua jenis produk *unit link*, yaitu produk *unit link* dengan premi tunggal (*single premium*) dan *unit link* premi reguler (*reguler premium*). Perbedaan yang paling mendasar dari kedua jenis produk tersebut adalah dari alokasi investasinya. *Unit link* premi tunggal (*single premium*) lebih menekankan pada unsur investasinya daripada asuransi jiwanya. Sedangkan *unit link* dengan premi reguler (*reguler premium*) lebih besar proporsinya dalam hal elemen proteksinya.

III.4 Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2006-2007

III.4.1 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Modal Diatas 250 Miliar

Pada kelompok ini, terdapat 8 perusahaan asuransi jiwa yang bersaing didalamnya dan memiliki keunggulan masing-masing. Jika dilihat dari sisi modal, maka perusahaan asuransi jiwa yang paling unggul atau menduduki peringkat pertama adalah Panin *Life* Tbk. dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp1,758 triliun atau naik dari tahun 2006 yang sebesar Rp1,741

triliun. Disusul di peringkat kedua adalah *AIG Life* dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp1,052 triliun dan peringkat ketiga adalah *Prudential Life* dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp591 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari sisi aset, maka perusahaan asuransi jiwa yang memiliki aset paling besar pada tahun 2007 adalah *AIG Life* dengan nilai aset sebesar Rp6,675 triliun atau naik dari tahun 2006 yang memiliki nilai aset sebesar Rp5,241 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh *Manulife Financial* dengan memiliki aset sebesar Rp4,709 triliun dan pada peringkat ketiga ditempati oleh *Prudential Life* dengan memiliki aset sebesar Rp4,099 triliun, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai premi bersih yang berhasil dikumpulkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang berhasil mengumpulkan nilai premi bersih terbesar adalah *AIG Life* dengan nilai premi bersih sebesar Rp3,027 triliun atau naik dari tahun sebelumnya dengan nilai premi sebesar Rp2,024 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh *Prudential Life* dengan nilai premi sebesar Rp2,117 triliun dan pada peringkat ketiga ditempati oleh *Manulife Financial* dengan nilai premi sebesar Rp1,412 triliun, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang melakukan atau menanamkan investasi yang terbesar adalah *AIG Life* dengan nilai investasi sebesar Rp6,081 triliun atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,76 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh *Manulife Financial* dengan nilai investasi sebesar Rp4,459 triliun dan peringkat ketiga ditempati oleh *Prudential Life* dengan nilai investasi sebesar Rp3,886 triliun.

Jika dilihat dari segi laba yang diperoleh pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang memperoleh laba terbesar adalah Prudential *Life* dengan mendapatkan laba sebesar Rp335 miliar atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp162 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh AIG *Life* dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp267 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Panin *Life* dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp196 miliar, dan seterusnya.

III.4.2 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Modal Diantara 100-250 Miliar

Pada kelompok ini terdapat 7 perusahaan asuransi jiwa yang bersaing didalamnya dan memiliki keunggulan masing-masing. Jika dilihat dari sisi modal, maka perusahaan asuransi jiwa yang paling unggul atau menduduki peringkat pertama adalah Central Asia Raya dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp228 miliar atau naik dari tahun 2006 yang sebesar Rp159 miliar. Pada peringkat kedua adalah Bringin Jiwa Sejahtera dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp182 miliar dan peringkat ketiga adalah Eka Life dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp161 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari sisi aset, maka perusahaan asuransi jiwa yang memiliki aset paling besar pada tahun 2007 adalah Allianz *Life* Indonesia dengan nilai aset sebesar Rp1,673 triliun atau naik dari tahun 2006 yang memiliki nilai aset sebesar Rp1,33 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh Central Asia Raya dengan memiliki aset sebesar Rp1,62 triliun dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Sunlife Financial Indonesia dengan memiliki aset sebesar Rp1,363 triliun, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai premi bersih yang berhasil dikumpulkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang berhasil mengumpulkan nilai premi bersih terbesar adalah Allianz Life Indonesia dengan nilai premi bersih sebesar Rp804 miliar atau naik dari tahun sebelumnya dengan nilai premi sebesar Rp639 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh Bringin Jiwa sejahtera dengan nilai premi sebesar Rp671 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Sunlife Financial Indonesia dengan nilai premi sebesar Rp605 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang melakukan atau menanamkan investasi yang terbesar adalah Central Asia Raya dengan nilai investasi sebesar Rp1,517 triliun atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,246 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh Allianz Life Indonesia dengan nilai investasi sebesar Rp1,511 triliun dan peringkat ketiga ditempati oleh Sunlife Financial Indonesia dengan nilai investasi sebesar Rp1,298 triliun.

Jika dilihat dari segi laba yang diperoleh pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang memperoleh laba terbesar adalah Central Asia Raya dengan mendapatkan laba sebesar Rp49 miliar atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp39 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh Bringin Jiwa Sejahtera dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp23 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Eka Life dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp21 miliar, dan seterusnya.

II.4.3 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Modal Diantara 50-100 Miliar

Pada kelompok ini terdapat 9 perusahaan asuransi jiwa yang bersaing didalamnya dan memiliki keunggulan masing-masing. Jika dilihat dari sisi modal, maka perusahaan asuransi jiwa yang paling unggul atau menduduki peringkat pertama adalah AXA Mandiri Financial Services dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp95 miliar atau naik dari tahun 2006 yang sebesar Rp26 miliar. Pada peringkat kedua adalah AXA Life Indonesia dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp92 miliar dan peringkat ketiga adalah Astra CMG Life dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp62 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari sisi aset, maka perusahaan asuransi jiwa yang memiliki aset paling besar pada tahun 2007 adalah AXA Mandiri Financial Services dengan nilai aset sebesar Rp1,111 triliun atau naik dari tahun 2006 yang memiliki nilai aset sebesar Rp465 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh Astra CMG Life dengan memiliki aset sebesar Rp962 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh MLC Life Indonesia dengan memiliki aset sebesar Rp810 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai premi bersih yang berhasil dikumpulkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang berhasil mengumpulkan nilai premi bersih terbesar adalah AXA Mandiri Financial Services dengan nilai premi bersih sebesar Rp972 miliar atau naik dari tahun sebelumnya dengan nilai premi sebesar Rp426 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh BNI Life Insurance dengan nilai premi sebesar Rp492 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Astra CMG Life dengan nilai premi sebesar Rp339 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang melakukan atau menanamkan investasi yang terbesar adalah Astra CMG Life dengan nilai investasi sebesar Rp891 miliar atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp719 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh MLC Life Indonesia dengan nilai investasi sebesar Rp758 miliar dan peringkat ketiga ditempati oleh BNI Life Insurance dengan nilai investasi sebesar Rp537 miliar.

Jika dilihat dari segi laba yang diperoleh pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang memperoleh laba terbesar adalah AXA Mandiri Financial Services dengan mendapatkan laba sebesar Rp49 miliar atau naik dari tahun sebelumnya yang rugi sebesar Rp13 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh Cigna dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp25 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Bumi Asih Jaya dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp11 miliar, dan seterusnya.

III.4.4 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Modal Dibawah 50 Miliar

Pada kelompok ini terdapat 19 perusahaan asuransi jiwa yang bersaing didalamnya dan memiliki keunggulan masing-masing. Jika dilihat dari sisi modal, maka perusahaan asuransi jiwa yang paling unggul atau menduduki peringkat pertama adalah AXA Mandiri Prima dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp49 miliar atau turun dari tahun 2006 yang sebesar Rp69 miliar. Pada peringkat kedua adalah Sequis Financial dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp43 miliar dan peringkat ketiga adalah Bakrie dengan memiliki modal pada tahun 2007 sebesar Rp41 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari sisi aset, maka perusahaan asuransi jiwa yang memiliki aset paling besar pada tahun 2007 adalah AJB Bumiputera dengan nilai aset sebesar Rp9,659 triliun atau naik dari tahun 2006 yang memiliki nilai aset sebesar Rp9,02 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh Sequis Financial dengan memiliki aset sebesar Rp306 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Bakrie dengan memiliki aset sebesar Rp185 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai premi bersih yang berhasil dikumpulkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang berhasil mengumpulkan nilai premi bersih terbesar adalah AJB Bumiputera dengan nilai premi bersih sebesar Rp2,956 triliun atau turun dari tahun sebelumnya dengan nilai premi sebesar Rp3,028 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh Credit Suisse dengan nilai premi sebesar Rp190 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Bakrie dengan nilai premi sebesar Rp153 miliar, dan seterusnya.

Jika dilihat dari nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang melakukan atau menanamkan investasi yang terbesar adalah AJB Bumiputera dengan nilai investasi sebesar Rp5,583 triliun atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,388 triliun. Pada peringkat kedua ditempati oleh Sequis Financial dengan nilai investasi sebesar Rp207 miliar dan peringkat ketiga ditempati oleh Bakrie dengan nilai investasi sebesar Rp151 miliar.

Jika dilihat dari segi laba yang diperoleh pada tahun 2007 maka perusahaan asuransi jiwa yang memperoleh laba terbesar adalah AJB Bumiputera 1912 dengan mendapatkan laba sebesar Rp17 miliar atau naik dari tahun sebelumnya yang rugi sebesar Rp12 miliar. Pada peringkat kedua ditempati oleh

Credit Suisse dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp10 miliar dan pada peringkat ketiga ditempati oleh Bakrie dengan mendapatkan nilai laba sebesar Rp9 miliar, dan seterusnya.

Tabel berikut memperlihatkan kinerja perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2006 dan tahun 2007.





Tabel III.1
Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa
Periode Tahun 2006 dan Tahun 2007

Modal diatas Rp 250 miliar

No.	Nama Perusahaan	Modal		Aset		Premi Bersih		Klaim Netto		Investasi		Non Investasi		Laba (rugi)	
		2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006
1	PANIN LIFE TBK	1.758.978	1.741.964	2.580.634	2.679.865	547.836	754.067	585.059	827.015	2.467.626	2.588.145	92.606	111.720	196.752	347.102
2	AIG LIFE	1.052.232	974.380	6.675.150	5.241.582	3.027.771	2.024.180	2.613.496	1.836.517	6.061.354	4.760.322	593.796	481.353	257.306	193.356
3	PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	591.926	366.142	4.099.902	2.803.606	2.117.388	1.542.839	1.437.425	1.333.817	3.885.880	3.684.104	213.022	119.502	335.121	162.011
4	MANULIFE FINANCIAL	441.724	361.566	4.709.104	3.841.691	1.412.877	1.014.299	1.241.034	970.152	4.459.926	3.541.061	249.178	300.630	94.659	121.953
5	INDOLIFE PENSIONTAMA	440.529	484.929	2.200.906	1.900.221	1.232.168	750.995	1.337.271	877.640	2.172.335	1.879.526	28.571	20.693	13.635	11.061
6	AIA INDONESIA	397.477	319.577	3.575.465	2.573.546	1.093.341	1.068.476	1.134.882	1.067.784	3.420.790	2.437.658	154.675	135.688	105.085	80.890
7	JIWASRAYA	381.452	397.944	3.671.236	3.415.012	1.244.325	1.516.051	1.210.979	1.404.624	3.297.628	3.097.049	373.699	316.963	25.825	40.835
8	SEQUIS LIFE	292.237	234.573	2.606.249	2.309.296	912.193	679.523	715.869	677.206	2.712.920	2.235.502	95.329	72.798	76.911	62.791

Modal antara Rp100 miliar sampai Rp250 miliar

1	CENTRAL ASIA RAYA	228.156	159.486	1.620.101	1.341.579	539.357	480.558	501.190	456.866	1.517.477	1.246.182	102.624	95.397	49.433	39.048
2	BRINGIN JIWA SEJAHTERA	182.499	202.559	679.231	652.322	571.511	544.583	548.477	423.151	491.791	512.815	205.440	149.507	23.170	54.250
3	EKA LIFE	161.466	140.948	1.210.420	932.948	433.363	364.068	422.946	391.460	1.059.265	804.553	151.156	128.395	21.236	11.480
4	ALLIANZ LIFE INDONESIA	156.453	191.923	1.673.214	1.330.934	804.349	639.289	625.768	538.175	1.511.225	1.178.852	161.959	152.082	16.335	3.660
5	SYARIAH MUBARAKAH	119.869	124.067	139.435	136.934	4.906	5.714	3.968	5.999	135.729	134.116	3.706	3.907	-4.198	-1.590
6	SUNLIFE FINC. INDONESIA	118.990	118.312	1.363.773	957.397	805.113	350.757	616.774	327.305	1.296.733	879.236	65.040	79.719	-13.612	-36.953
7	ADISARANA WANAARTHA	102.742	105.470	296.651	320.771	168.748	196.992	119.989	170.971	212.325	235.727	84.326	91.044	4.071	3.356

Modal antara Rp50 miliar sampai Rp100 miliar

1	AXA MANDIRI FINC. SERVICES	95.914	26.267	1.111.872	465.300	972.410	426.010	864.499	406.067	95.542	35.216	1.016.330	430.064	49.105	-13.152
2	AXA LIFE INDONESIA	92.694	96.678	696.017	558.979	278.204	263.439	233.655	226.048	485.027	397.761	212.990	161.218	-3.985	23.976
3	ASTRA CMG LIFE	65.207	82.663	962.576	786.622	339.974	318.617	214.592	244.795	891.674	719.816	70.902	68.815	-17.456	3.053
4	MLC LIFE INDONESIA	62.189	50.577	810.002	667.277	194.274	191.892	134.508	167.564	758.967	525.636	51.014	141.641	-14.548	-39.406
5	CIGNA	62.020	55.931	321.609	270.716	285.742	172.892	74.486	84.960	268.515	228.093	53.095	42.514	25.447	20.890
6	TAKAFUL KELUARGA	61.691	61.575	262.214	230.205	108.753	98.022	87.791	85.510	203.091	181.116	59.123	49.089	1.433	-18.369
7	EQUITY FINC. SOLUTION	58.935	53.486	428.099	330.194	289.040	209.125	272.747	197.543	387.743	304.554	40.356	25.536	6.825	1.063
8	BNI LIFE INSURANCE	55.079	55.707	569.962	326.167	492.142	237.507	422.774	218.777	537.199	305.563	32.763	22.524	5.856	4.591
9	BUMI ASIH JAYA	50.851	39.156	523.164	466.782	258.689	234.689	192.590	163.640	428.232	380.589	94.923	86.193	11.695	11.211

Modal dibawah Rp50 miliar

1	ARTA MANDIRI PRIMA	49.158	69.966	59.352	79.305	1.047	1.029	1.402	1.819	54.549	77.526	4.803	1.869	8.192	10.581
2	SEQUIS FINANCIAL	43.462	39.997	306.270	279.099	62.328	66.862	53.372	62.826	207.842	181.099	96.428	69.001	-41.924	-58.240
3	BAKRIE	41.070	31.875	185.596	142.630	153.002	120.475	145.491	99.547	151.677	99.882	33.920	42.748	9.158	5.701
4	CREDIT SUISSE	33.577	26.423	155.249	131.630	190.771	150.850	148.117	122.943	138.131	109.653	17.118	21.831	10.961	3.914
5	AJB BUMIPUTERA 1912 1912	24.356	42.109	9.659.444	9.020.536	2.956.262	3.028.369	2.431.963	2.257.904	5.583.675	4.388.197	4.075.769	4.632.340	17.082	12.874
6	INDRAPURA	22.486	3.281	34.773	9.424	27.253	5.137	20.125	2.348	26.575	7.203	8.196	2.221	1.205	300
7	ASKRIDA	17.132	12.121	103.729	76.200	57.481	40.195	53.149	37.486	87.136	50.343	16.592	15.857	3.990	2.327
8	INDATAMPOROK LIFE	16.646	23.310	16.833	23.722	0	1	-	-	16.775	5.800	58	17.992	-6.554	813
9	PASARAYA LIFE INSURANCE	4.351	8.824	24.027	21.430	8.330	8.815	6.373	6.373	22.280	15.507	1.747	6.374	-2.473	-2.414

10	HEKSA EKA LIFE INSURANCE	6.172	5.234	28.698	27.575	62.898	53.044	55.835	48.204	14.349	15.527	14.350	12.046	977	64
11	ANUGERAH LIFE INSURANCE	3.699	3.642	6.650	6.573	3.329	3.044	2.864	2.944	6.313	6.379	337	193	57	394
12	BHUMI ARTHA REKSA TAMA	3.176	2.589	9.206	5.500	7.322	3.735	6.253	2.965	6.138	1.866	3.058	3.631	677	237
13	ASIF GREAT EASTERN	3.363	9.204	70.474	52.241	28.662	19.455	27.592	15.420	62.981	44.797	7.493	7.444	-6.541	-1.417
14	CENTURY LIFINDO PERDANA	2.111	1.633	2.679	2.228	84	79	83	79	1.530	1.765	1.149	463	-157	-402
15	BUMI MASY. MANDIRI	1.945	2.075	4.291	4.055	1.965	199	954	119	2.787	3.004	1.505	1.051	-1.296	-328
16	LIQB LIFE-SUN ASSURANCE	1.866	870	13.894	10.033	6.017	1.506	2.963	1.904	12.369	9.305	1.525	727	1.076	-1.464
17	MIRA LIFE	891	778	7.206	5.841	796	1.413	1.062	1.530	7.096	6.436	169	404	-387	-686
18	MUKJIZAT UTAMA	-6.056	-5.922	1.161	929	333	1.010	652	2.226	300	300	861	629	-135	-1.498
19	MAA LIFE ASSURANCE	-28.097	-25.303	85.183	51.870	65.242	29.171	53.795	30.340	75.996	43.712	9.187	8.167	-3.861	-19.662

Sumber: www.depkeu.go.id (diunduh 6 Juni 2008)